

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia agar memperoleh arah dan tujuan dalam hidupnya. Di samping itu pendidikan akan membawa seseorang kepada derajat kemanusiaannya.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan pula sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi, (Hasbullah, 2001: 1).

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan tanggung jawab. Salah satu perwujudan rasa tanggung jawab itu adalah hati-hati dalam menjalankan sesuatu. Oleh karena itu setiap orang mempunyai ilmu pengetahuan biasanya dalam melakukan tindakan penuh dengan kehati-hatian dan berani bertanggung jawab atas semua yang telah dilakukannya.

Keberhasilan pendidikan akan ditentukan oleh tingkat kedisiplinan dalam belajar, tata tertib, pengawasan dan contoh-contoh amaliah dari guru di sekolah. Pelaksanaan tata tertib serta kebiasaan-kebiasaan pergaulan di sekolah akan

teratur dan tidak ada pengawasan serta contoh-contoh teladan dari guru secara baik dan akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk hidup semauanya sendiri, (Rahmat Djatnika, 1996: 106).

Melihat pentingnya tugas guru khususnya pada bidang studi akidah akhlak dalam menentukan keberhasilan anak didiknya di sekolah, maka menjalankan tugasnya guru hendaknya dapat memberikan dorongan sebagai suatu proses yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar, sehingga menimbulkan adanya pengukuran dan penilaian terhadap kemampuan anak didik.

Selain faktor di atas (tenaga pengajar), yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan adalah faktor kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Menurut The Liang Gie (1975: 51) bahwa asas lain dalam cara belajar yang baik adalah disiplin. Kesiapan dapat membentuk aktivitas belajar yang baik. Sifat bermalas-malasan, keinginan mencari gampangya saja, keengganan untuk bersusah payah memusatkan pikiran dan gangguan-gangguan lainnya yang sering menghinggapi kebanyakan siswa dapat membuat aktivitas belajar tidak efektif.

Gangguan-gangguan tersebut, hanya bisa diatasi kalau seorang siswa mempunyai disiplin. Menurut Thomas Gordon (1996: 3) disiplin biasanya dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas.

Dengan demikian, disiplin akan menciptakan kemauan untuk bekerja secara teratur, memiliki kecakapan yang baik. Disiplin akan memperoleh hasil atau prestasi

belajar yang baik. Hal tersebut akan terwujud apabila peraturan-peraturan dalam belajar senantiasa menjelma dalam tindakan atau perilaku sehari-hari.

Tindakan atau perilaku sehari-hari tersebut menurut The Liang Gie (1975: 50) adalah:

“Belajar secara teratur, bahan-bahan pelajaran harus setiap hari dipelajari, terutama pelajaran-pelajaran yang ikuti pada suatu hari hendaknya pada hari itu juga dibaca sekurang-kurangnya sekali, buku-buku pelajaran harus pula dipelajari secara teratur setiap hari, tidak suka menunda-nunda belajar sampai sudah dekat ujian.”

Selain perilaku yang berbentuk peraturan-peraturan di atas, ada pula peraturan-peraturan yang sering digunakan agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien, misalnya: hadir di kelas tepat pada waktunya, tidak keluar kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung mengikuti upacara bendera, kerapian pakaian, dilarang merokok, dan lain-lain.

Prestasi atau hasil belajar menurut Nana Sudjana (1995: 39), bahwa prestasi atau hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari lingkungan. Faktor dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Clark yang dikutip Nana Sudjana (1995: 39), bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa, dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Dengan demikian, berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam hal ini,

Sardiman (1987: 23) mengemukakan bahwa seluruh aktivitas merupakan prinsip atas azas yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

MTs. Al-Washliyah Anjatan Indramayu adalah lembaga pendidikan formal yang di dalamnya diajarkan ilmu-ilmu pendidikan umum dan ilmu-ilmu agama Islam. Untuk mencapai keberhasilan banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, salah satu di antaranya adalah kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil studi pendahuluan terhadap proses belajar mengajar bidang studi aqidah akhlaq di MTs. Al-Washliyah Anjatan Indramayu diketahui adanya gejala aktif siswa dalam mengikuti dan melaksanakan proses belajar mengajar. Gejala aktif yang nampak ketika proses belajar mengajar itu, di antaranya dalam hal bertanya, memecahkan masalah atau diskusi, serta melakukan percobaan. Gejala semacam ini sangat mendukung sekali terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas, khususnya untuk menentukan prestasi siswa.

Salah satu yang mempengaruhi prestasi siswa adalah disiplin belajar. Disiplin belajar sebagai tata tertib yang harus ditaati oleh siswa membantu mempermudah siswa dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah tersebut. Namun kenyataan, di MTs Al-Washliyan Anjatan Indramayu tidak menunjukkan demikian, hal ini dapat dilihat masih terdapatnya siswa yang melakukan pelanggaran, seperti: datang di kelas terlambat, bolos sekolah, merokok, malas mengerjakan PR, lemah berpartisipasi dalam belajar, dan lain-lain.

Dari permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Aqidah Akhlaq di MTs. Al-Washliyah Anjatan Indramayu.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini penulis membagi kedalam tiga bagian, yaitu

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah evaluasi pendidikan.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan.

#### **c. Jenis masalah**

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah ketidakjelasan tentang disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak Mts Al-Washliyah Desa Anjatan kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu.

### **2. Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini penulis batasi pada masalah sebagai berikut:

- a. Disiplin belajar yang dimaksud disini adalah kesetiaan, ketaatan (kepatuhan) dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan dan pengawasan guru.

- b. Prestasi Belajar adalah Nilai rapor siswa semester genap pada bidang studi aqidah akhlak tahun 2005 – 2006.

### 3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana disiplin belajar siswa di MTs Al-Washliyah Anjatan Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa bidang studi akidah akhlak MTs Al-Washliyah Anjatan Kabupaten Indramayu?
3. Apakah ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa bidang studi akidah akhlak ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang disiplin belajar siswa di MTs Al-Washliyah Anjatan Kabupaten Indramayu
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa bidang studi akidah akhlak MTs Al-Washliyah
3. Untuk memperoleh data tentang korelasi antara disiplin belajar siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

### D. Kerangka Pemikiran

Disiplin adalah latihan bathin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib (di sekeolah atau kemiliteran), ketaatan pada peraturan dan tata tertib (W.J.S Poerwadarminta, 1976 : 254).

Sikap disiplin pada dasarnya merupakan sikap terpuji dan baik yang pada akhirnya akan mendatangkan keberuntungan. Ini tercermin dalam firman Allah, Al-Qur'an surat Al-Hajj (22) ayat 77, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, ruku lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhan dan berbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapatkan kemenangan". (Hasbi Ashshidiqi, dkk. 1989: 523)

Kebaikan melalui sikap disiplin dan ketaatan terhadap segala peraturan dan norma yang berlaku di sekolah, merupakan kebajikan yang akan mendatangkan keberuntungan, terlebih lagi dilaksanakan secara sadar dan ikhlas serta timbul kesan malu karena akan sanksi dan rasa takut kepada Allah Yang Maha Mengetahui akan segala apa yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

Disiplin menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-prilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak.

Berdasarkan hal itu, penerapan disiplin dalam komponen-komponen sekolah sangat penting dilakukan untuk peningkatan kinerja. Dengan disiplin pedoman dan tujuan organisasi diperkuat dan diperteguh disiplin, mendorong orang bertanggung

jawab dalam bekerja dan mengikuti aturan yang berlaku. Disiplin menyadarkan orang untuk menghargai aturan yang ada di lingkungannya.

Disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberi adil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi. Sementara prestasi belajar menurut Tim Penyusun Kamus Bahasa (1996: 787) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dilanjutkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

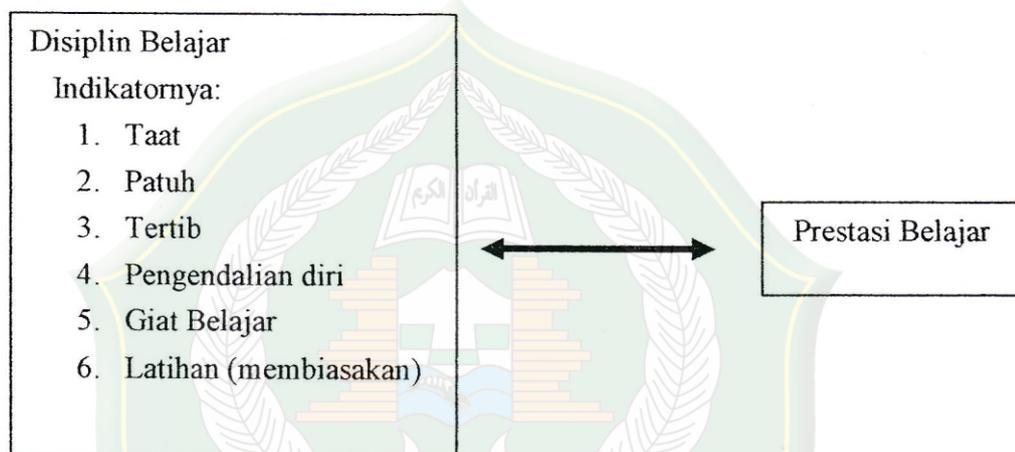
Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana (1990: 23) mengatakan: diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran

Karena itu, unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa. Dalam hal ini ujian pendidikan, misalnya, sering diadakan untuk memperbaiki murid di dalam kelas atau sekolah (Ivor K. Daviz, 1991: 292).

Dengan demikian, secara teori ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib yang diterapkan di MTs Al-Washliyah Anjatan Indramayu adalah bagian dari komponen penilaian yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu tingginya prestasi belajar pada

bidang studi Akidah Akhlak khususnya mestinya menjadi cermin dari ketaatan mereka dalam mematuhi disiplin/tata tertib. Demikian pula sebaliknya bagi mereka yang prestasinya rendah.

Secara kritis, kerangka pemikiran tersebut digambarkan dalam bentuk skematik sebagai berikut:



#### E. Langkah-langkah Penelitian

##### 1. Sumber data

- a. Sumber data teoritik diperoleh dari buku yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan
- b. Sumber data empirik

Sumber data empirik diperoleh dari objek penelitian dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan penyebaran angket di MTs Al-Washliyah Anjatan Indramayu.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al-Washliyah kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu yang jumlah keseluruhannya 330 siswa.

### b. Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 10 % dari jumlah populasi, maka diperoleh sampel  $10\% \times 330 = 33$ . pengolahan sampel penelitian ini dipilih secara random sampling (sampel acak), yaitu seluruh siswa MTs Al-Wasliyah Anjatan Indramayu. Hal ini didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 112) untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100% lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar maka diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih tergantung kemampuan penulis.

## 3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi untuk mengetahui gambaran utama tentang situasi dan kondisi MTs Al-Washliyah Anjatan Indramayu.
- b. Wawancara, yaitu penulis melakukan tanya jawab langsung dengan siswa dan guru MTs Al-Washliyah Anjatan Indramayu.

- c. Studi Dokumentasi, dilakukan dengan mencatat data-data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengambil dari pihak bagian TU dan disesuaikan terhadap data yang sudah di dokumentasikan
- d. Angket

Dalam hal ini penulis memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada 33 siswa MTs Al-Washliyah Anjatan Indramayu yang disertai dengan alternatif jawaban angket yang tertutup.

#### 4. Tehnik Analisis Data

##### a. Data Kualitatif

Untuk jenis data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

##### b. Data Kuantitatif

Untuk jenis data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan statistik

Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut :

##### a. Mencari prosentase dengan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: f = Frekuensi Alternatif

N = Jumlah Responden (siswa)

100% = Angka Prosentase

P = Hasil Prosentase

Penilaian hasil prosentase, berdasarkan pendapat Nasrun Harahap (1991: 216)

sebagai berikut:

- A. Baik sekali = berkisar antara 81% - 100%
- B. Baik = berkisar antara 61% - 80%
- C. Cukup = berkisar antara 41% - 60%
- D. Kurang = berkisar antara 21% - 40%
- E. Kurang sekali = berkisar antara 0% - 20%

b. Analisis korelasi dengan statistik product moment, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi "r" product moment

$\sum x^2$  = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum xy$  = Jumlah dari produk x dan y

Untuk menentukan Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi,

penulis menggunakan label korelasi (Anas Sudjono, 2001: 180) yaitu:

- Antara 0,00 – 0,20 = Sangat rendah
- 0,20 – 0,40 = Rendah
- 0,40 – 0,70 = Cukup
- 0,70 – 0,90 = Tinggi
- 0,90 – 1,00 = Sangat tinggi